

PEMAKNAAN LIRIK LAGU "PEMIMPIN DARI SURGA"
OLEH GRUP BAND GIGI DALAM
ALBUM RELIGI 2011

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Ayu Rizky Anggraeni
0843010046

YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012

ABSTRAK

Ayu Rizky Anggareni, 0843010046, Pemaknaan Lirik Lagu “Pemimpin Dari Surga” Oleh Grup Band Gigi dalam Album Religi 2011

Hal utama yang menjadi persoalan utama pemimpin bangsa Indonesia saat ini adalah sulitnya mencari kriteria pemimpin yang pas untuk memimpin Negara Indonesia, berbagai kondisi tersebut, membuat banyak pihak tertarik untuk melakukan kritik sosial yang salah satunya adalah Gigi Band dengan mengeluarkan lagu “Pemimpin Dari Surga”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan lirik dalam lirik lagu “Pemimpin dari Surga” oleh grup band Gigi dalam album Religi 2011

Teori yang digunakan adalah semilogi Roland Barthes yang mendasari kajian-kajian Barthes selanjutnya terhadap obyek-obyek kenyataan atau unsur-unsur kebudayaan yang sering ditelitinya. Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Kesimpulan dari pemaknaan lagu “Pemimpin dari Surga” yang dibawakan oleh band Gigi Band adalah bahwa seorang pemimpin yang memiliki kuasa atau kekuatan hendaknya mengatur atau memimpin dengan kasih sayang, dengan perasaan, dapat mengendalikan emosinya dan tidak semena-mena dan dapat menjalin hubungan baik dengan sesama

Keyword : Pemaknaan, Semiotik, Lirik lagu “Pemimpin Dari Surga”

ABSTRACT

Ayu Rizky Anggareni, 0843010046, Meaning lyrics "Pemimpin dari Surga" By Gigi Band in Religion 2011 Album

The main thing that became a major issue at this time leader of the Indonesian nation is difficult to find leaders who fit the criteria to lead the State of Indonesia, a variety of conditions, makes a lot of parties interested in conducting a social critique that one of them is Gigi Band by releasing the song "Pemimpin Dari Surga". Objectives to be archived in this study was to determine the meaning of the lyrics in the lyrics of the song "Pemimpin dari Surga" by the Gigi Band in Religion 2011 album

The theory used is the underlying semilogi Roland Barthes Barthes further studies of the objects of reality or cultural elements are often examined. The method in this research is descriptive qualitative.

The conclusion of the meaning of the song "Pemimpin dari Surga" song by the Gigi Band is that a leader who has the power or powers should organize or lead with compassion, with feeling, can control his emotions and not arbitrary and can establish good relationships with follow

Keyword: meaning, semiotics, lyrics the song "Pemimpin Dari Surga"

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kemurahan, kebaikan dan karunianya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan yang baik ini, perkenankan penulis dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu guna mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Juwito, S. Sos., MSi., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,
4. Drs. Syaifuddin Zuhri, MSi., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu disela kesibukannya guna membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Semua dosen dan staff dosen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
6. Orang tuaku tercinta, yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun moril, serta do'a.
7. Semua orang yang telah banyak membantu dan memberikan saran dan kritik kepada penulis namun tidak disebutkan, penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalaminya di masa yang akan datang.

Surabaya, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1. Landasan Teori | 9 |
| 2.1.1. Musik | 9 |
| 2.1.2. Lirik Lagu | 12 |
| 2.1.3. Definisi Pemimpin dan Kriteria Pemimpin Ideal | 13 |
| 2.1.4. Konsep Kritik Sosial | 15 |
| 2.1.5. Musik Sebagai Kritik Sosial | 17 |
| 2.1.6. Definisi Surga | 19 |
| 2.1.7. Gigi Band | 20 |
| 2.1.8. Konsep Tanda | 21 |
| 2.1.9. Konsep Makna | 22 |

| | |
|---|----|
| 2.1.10. Semiotika dalam Ilmu Komunikasi | 24 |
| 2.1.11. Semiotika Roland Barthes | 26 |
| 2.2. Kerangka berfikir | 35 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| 3.1. Jenis Penelitian | 37 |
| 3.2. Unit Analisis | 38 |
| 3.3. Corpus | 38 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| 3.5. Metode Analisis Data | 40 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 43 |
| 4.1.1. Sekilas tentang Band Gigi | 43 |
| 4.1.2. Lirik Lagu Pilih Sidang Atau Berdamai | 46 |
| 4.2. Penyajian Data | 47 |
| 4.3. Analisis dan Interpretasi Data | 49 |
| 4.4. Pembahasan | 91 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan | 94 |
| 5.2. Saran | 96 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Peta Tanda Roland Barthes | 28 |
| Gambar 2.2 | Kerangka Berpikir Lirik Lagu Pemimpin Dari Surga | 36 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lirik Lagu Pemimpin dari Surga

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berbagai permasalahan diberbagai bidang yang dialami bangsa ini, khususnya di bidang perekonomian saat ini menjadi potret rendahnya kemampuan pemerintah dalam memberikan kesejahteraan rakyat. Hal ini mungkin menjadi pertanyaan masyarakat Indonesia yang awam tentang ekonomi. Masyarakat saat ini hanya merasakan semua harga melonjak naik, masyarakat merasa ekonominya serba terhimpit bahkan tidak mengetahui apa sesungguhnya yang menyebabkan. Padahal Indonesia memiliki alam yang amat kaya, sehingga dijajah sampai 3,5 abad lamanya berkat kekayaan alamnya. Pemerintah rupanya hanya memperhatikan atau berpihak pada yang di atas atau sistem ekonomi makro. Oleh karena itu pemimpin harus merakyat dan tidak berpijak pada kepentingan politik saja agar kebobrokan demi kebobrokan tidak dialami bangsa dan rakyat di Indonesia.

Pemimpin yang seharusnya membuat rakyatnya menjadi makmur bukan malah membuat makmur kepentingan pribadi. Hal utama yang menjadi persoalan utama pemimpin bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya kasus korupsi yang banyak dilakukan oleh para pemimpin atau pejabat-pejabat yang duduk di kursi pemerintahan. Berdasarkan data Transparency International Ranking 2010 yang disampaikan Asian Forum for Human Rights and Development, Indonesia berada di peringkat 110 indeks persepsi korupsi, dari 200 negara diseluruh dunia.

Indonesia merupakan satu dari 21 negara di Asia yang berada di peringkat ratusan dalam data yang kami miliki itu," kata Executive Director Asian Forum for Human Rights and Development Yap Swee Seng saat jumpa pers pertemuan paralel NGO di Denpasar, Jumat. Posisi paling terburuk dalam indeks persepsi korupsi diantara negara-negara Asia adalah Myanmar dan dari 200 negara yang cukup bersih dalam permasalahan korupsi ternyata Singapura. indeks persepsi korupsi itu adalah salah satu bentuk tantangan dalam kehidupan demokrasi di negara-negara yang berada di wilayah Asia yang menjadi sorotan pihaknya. Tindakan korupsi biasanya dilakukan oleh pihak eksekutif, bentuknya tidak hanya berupa pengalihan uang untuk kepentingan pribadi, tapi juga bisa berbentuk penyalahgunaan wewenang (http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/nasional/10/12/1_1/151515-ini-dia-peringkat-korupsi-indonesia-).

Yang lebih membuat miris adalah pemimpin yang berada di daerah tidak luput dari tindakan korupsi, sebanyak 17 Gubernur dari 33 Gubernur dan 138 walikota dan Bupati dari 497 Walikota dan Bupati terkena kasus korupsi, dari jumlah 155 orang yang sudah tersangka tidak menutup kemungkinan masih banyak lagi kasus Korupsi yang dilakukan oleh para kepala daerah lainnya yang belum terlihat oleh pihak-pihak yang berwajib, karena belum di laporkan oleh masyarakatnya, atau mungkin juga masih dalam tahapan investigasi dari pihak-pihak yang berwajib secara secret. Lebih dari 90% kasus-kasus tindak pidana korupsi yang melibatkan kepala

daerah tersebut, terkait proyek pengadaan barang dan jasa pemerintah sedangkan total anggaran yang diduga dikorupsi Rp1,9 triliun.

Fenomena diatas memunculkan bagaimana kriteria dari pemimpin ideal tersebut, pemimpin memiliki kekuatan spiritual yang cukup tinggi, mengarahkan tindakan seorang pemimpin untuk selalu berusaha menegakkan kebenaran dan tidak tergoda untuk melakukan tindakan melawan hukum. Mempunyai visi dan program kerja untuk kesejahteraan masyarakat, bukan untuk kepentingan diri sendiri atau golongan. Berusaha mengayomi semua warganya tanpa membedakan warga yang kaya atau miskin, dan lain sebagainya. Mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat menuntaskan tanggung jawab dan menciptakan kemajuan di berbagai bidang. Memiliki kerendahan hati, kepedulian yang tinggi terhadap rakyatnya (<http://topmotivasi.com>).

Berbagai kondisi tersebut, membuat banyak pihak tertarik untuk melakukan kritik sosial. Salah satu diantaranya adalah melalui musik, banyak musisi yang mengeluarkan karya-karyanya bertemakan kritik sosial seperti "Surat Buat Wakil Rakyat" (Iwan Fals), "Seperti Para Koruptor" (Slank), "Pemimpin Budiman (GIGI), "Gosip Jalanan" (Slank), "Kwek Kwek Kwek" (Iwan Fals), "Merdekakah Kita" (Saykoji), "Jengah" (Pas Band), dan "Rubah" (Iwan Fals), serta "Sapuku Sapumu Sapu Sapu" (Iwan Fals). antas musisi generasi muda seperti "Music Guyonan" (Dedy Suardi), "KA (Koruptor Anjink)" (ANTINK band), "Krisis Ekonomi vs Korupsi" (RCP), "Distorsi" (Ahmad Band), "John Esmod" (/rif), "I.C.U" (Tipe-X), "Nagih" (Slank),

"Dekadensi" (Chrisye), "Sini Oke Sana Ko" (Seurieus), "Politik Uang" (Iwan Fals), "Birokrasi Kompleks" (Slank), dan "Indonesia" (Rhoma Irama), serta "Negeri Cintaku" (Keenan Nasution) (<http://suaramerdeka.com/>).

Musik merupakan hasil budaya manusia menarik diantara banyak budaya manusia yang lain. Dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Seperti jika dilihat dari sisi psikologisnya, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi. Dari sisi sosial, musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik itu diciptakan, sedangkan dari segi ekonomipun, musik telah bergerak pesat menjadi suatu komoditi yang sangat menguntungkan.

Lagu merupakan sebuah domain budaya populer dimana kita dapat dengan mudah menemukan banyak contoh kongkret tentang kekuasaan budaya yang dijalankan (James dalam Sobur, 2003:147). Lirik dan musik dalam lagu merupakan media penyampaian pesan dalam bentuk simbolisasi tanda. Lagu merupakan kegiatan komunikasi karena di dalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari sisi pencipta lagu kepada khalayak pendengarnya. Pesan yang terkandung dalam sebuah lagu merupakan hasil pikiran ataupun perasaan dari si pencipta lagu sebagai orang yang mengirim pesan.. Konsep pesan ini dapat berupa ungkapan-ungkapan dari perasaan senang, sedih, marah juga dapat berupa pendapat seperti pujian atau bahkan kritikan akan suatu hal sehingga dapat memancing kesadaran dari masyarakat.

Penelitian mengenai lirik lagu kebanyakan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan sebuah teks lirik lagu dalam mempengaruhi masyarakat. Kemampuan mempengaruhi sebuah teks lirik lagu ini terjadi karena pengarang menyampaikan ide dan gagasan melalui kata maupun kalimat baik yang sifatnya menimbulkan perasaan marah, benci, senang, gundah, cinta dan segala hal yang menimbulkan kedekatan emosional.

Salah satu grup band yang konsisten membuat karya-karya yang berbobot adalah grup band GIGI. Grup band GIGI dibentuk di Bandung, Jawa Barat, 22 Maret 1994. Grup yang membawa jenis musik pop dan rock ini semula terdiri dari lima personil yaitu Armand Maulana, Aria Baron, Thomas Ramdhan, Ronald Fristianto dan Dewa Budjana. Dalam perjalanan berkiprah di belantika musik pop Indonesia, GIGI telah mengalami pergantian personil beberapa kali. Formasi GIGI saat ini terdiri atas, Armand Maulana, Dewa Budjana, Thomas Ramdhan, dan Gusti Hendy.

Beberapa album yang pernah dirilis GIGI antara lain Kilas Balik (1998), Baik (1999), The Greatest Hits Live (2000), Untuk Semua Umur (2001), The Best of Gigi (2002), Salam Kedelapan (2003), OST Brownies (2004), Raihlah Kemenangan (2004), Raihlah Kemenangan-Repackage (2005), Next Chapter (2006), Pintu Sorga (2006), dan Peace, Love & Respect (2007).

Dari beberapa album yang diproduksi oleh GIGI, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lirik lagu “Pemimpin Dari Sorga”. Melalui

musik, para personil GIGI berusaha menuangkan sebuah cita-cita, semangat, dan motivasi. GIGI mencoba menyinggung soal pemimpin yang ideal bagi Indonesia. Lagu berjudul Pemimpin dari Surga, menurut vokalis Gigi, Armand Maulana, adalah sebuah khayalan memiliki pemimpin yang bisa mengabdikan kepada masyarakat. “Kayak kita saja memimpin keluarga enggak gampang. Di Indonesia maupun di belahan dunia lain, seharusnya pemimpin itu mengabdikan kepada masyarakat. Band yang diisi oleh Armand Maulana (vokal), Dewa Budjana (gitar), Thomas Ramdhan (bass) dan Gusti Hendy (drum) kali ini hanya meluncurkan satu single. Pemimpin dari Surga juga akan dijadikan soundtrack drama sinetron Para Pencari Tuhan tayang di SCTV. “Kita enggak mau maksain bikin full album. Kemarin kita sudah keluar energi buat album (Sweet Seventeen), konser, dan tur juga,” imbuh Hendi. Band yang berdiri sejak 22 Maret 1994 itu sebelumnya rutin menggelontorkan album religi. Diantaranya Raihlah Kemenangan (2004), Raihlah Kemenangan Repackage (2005), Pintu Sorga (2006), Jalan Kebenaran (2008) dan Amnesia (2010) (<http://rimanews.com/read/20110722/35533/gigi-kritik-pemerintah-lewat-lagu-pemimpin-darai-surga>).

Ketertarikan peneliti untuk melakukan pemaknaan dalam lirik lagu “Pemimpin dari Surga” oleh grup band GIGI karena lirik lagunya penuh konotasi bahasa yang menarik untuk dimaknai. Seperti misalnya:

Apakah mungkin bila kamu menjadi pengganti bagi kami
Hanyalah saja yang terjadi, kami jadi pengabdimu
Memang benar kau punya kuasa atas diri kami
Tapi ingat kuasamu amanah dari sang kuasa

Lirik-lirik tersebut menimbulkan pertanyaan yang menjadi dasar perumusan masalah yaitu apakah makna pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini akan diarahkan pada pendekatan semiologi Roland Barthes. Konsep yang digunakan adalah mitos, pranata dan konstruksi kenyataan social dan interpretasi tanda. Studi analisis yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada semiologi Roland Barthes, yang akan mengupas makna di balik tanda setiap lirik dalam lagu tersebut dengan peta tanda Roland Barthes dan lima kode pembacaan, yaitu kode hermeneutik, kode proaretik, kode semik, kode kultural dan kode budaya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemaknaan yang terkandung dalam lirik lagu “Pemimpin dari Surga” oleh grup band Gigi dalam album Religi 2011.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan lirik dalam lirik lagu “Pemimpin dari Surga” oleh grup band Gigi dalam album Religi 2011.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Untuk menambah literatur penelitian kualitatif ilmu komunikasi khususnya analisis metode semiologi Roland Barthes pada lirik lagu “Pemimpin dari Surga” dari grup musik GIGI dalam album Religi 2011.

1.4.2. Secara Praktis

Membantu pembaca dan penikmat musik dalam memahami lirik lagu Pemimpin dari Surga” dari grup musik GIGI dalam album Religi 2011.